

## **Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan *banana cheesecake* pada anak dengan hambatan intelektual ringan kelas**

**Reca Tri Handayani \*, Dedi Mulia, Sistriadini Alamsyah Sidik**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jl. Ciwaru Raya, Kota Serang, Banten 42117, Indonesia

\* Corresponding Author. Email: [recatri@gmail.com](mailto:recatri@gmail.com)

**Abstrak:** Keterampilan vokasional dapat dijadikan sebagai media untuk intervensi pembelajaran membuat *banana cheese cake*, karena dapat memanfaatkan buah pisang sebagai salah satu olahan makanan serta kaya akan vitamin A, B6, C, kalium, magnesium, dan fosfor. Dalam penelitian ini, bereksperimen untuk menerapkan metode demonstrasi bagi anak dengan hambatan intelektual ringan kelas IX di SKh 01 Kota Serang, yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang keterampilan vokasional membuat *banana cheesecake*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan *Single Subject Research*, sedangkan desain yang digunakan adalah desain A<sub>1</sub>-B-A<sub>2</sub>. Target *behavior* dalam penelitian ini yaitu siswa mampu membuat *banana cheesecake*. Data diolah melalui analisis deskriptif dan ditampilkan dalam grafik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil meningkat pada keterampilan vokasional membuat *banana cheesecake*. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya *mean level* pada target *behavior*. Hasil pada fase *baseline-1* (A<sub>1</sub>) *mean level* menunjukkan sebesar 37%, setelah dilakukan intervensi atau yang biasa disebut fase intervensi (B) *mean level* menunjukkan hasil 72,2%, dan pada fase *baseline-2* (A<sub>2</sub>) *mean level* menunjukkan sebesar 56%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan vokasional membuat *banana cheesecake* pada anak dengan hambatan intelektual ringan kelas IX SMPkh di SKh 01 Kota Serang menunjukkan perolehan hasil yang meningkat.

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi, Keterampilan Vokasional, Anak dengan Hambatan Intelektual Ringan, *Banana Cheesecake*.

**Abstract:** Vocational skills can be used as a medium for learning interventions to make *banana cheesecake* because it can utilize bananas as one of the processed foods as well as rich in vitamins A, B6, C, potassium, magnesium, and phosphorus. This study experiments to apply the Demonstration method for children with mild intellectual impairment class IX SMPKh in SKh 01 Kota Serang, which aims to obtain data and information on vocational skills for making *banana cheesecake*. The method used in this research is the experimental method using the *Single Subject Research* approach, while the design used is the A<sub>1</sub>-B-A<sub>2</sub> design. The target behavior in this study is that students are able to make a *banana cheesecake*. The data were processed through descriptive analysis and displayed in graphs. Based on the research that has been done in this study shows improved results in vocational skills in making *banana cheesecake*. This is indicated by increasing the mean level of the target behavior. Results in the baseline phase-1 (A1) mean level showed 37% after the intervention, or so-called intervention phase (B) mean level showed a yield of 72.2%, and at the baseline phase-2 (A2), the mean level showed 56%. Thus it can be concluded that vocational skills of making *banana cheesecake* in children with mild intellectual impairment class IX SMPkh in SKh 01 Kota Serang showed increased results.

**Keywords:** Demonstration method, Vocational Skills, Children with Mild Intellectual Impairment, *Banana Cheesecake*.

**How to Cite:** Handayani, R., Mulya, D., & Sidik, S. (2021). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan *banana cheesecake* pada anak dengan hambatan intelektual ringan kelas. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 6(1), 19-24. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/unik.v6i1.11869>

### **PENDAHULUAN**

Di Indonesia menu makanan beraneka ragam, namun dari unsur gizi masih rendah dibandingkan dengan kandungan kalornya. Sedangkan makanan yang sehat, bernutrisi, dan berkualitas bukan hanya ditentukan dari segi penampilan dan cita rasa saja, akan tetapi lebih ditekankan pada nilai gizi dan kalori yang terkandung dalam makanan tersebut. Bahan pangan lokal berpotensi untuk dimanfaatkan adalah umbi-umbian (kentang, singkong, ubi jalar, talas, dan bengkuang), biji-bijian (gandum, padi, jagung),



kacang-kacangan (kacang mete, kacang hijau, kacang tanah, kacang tolo, dan kacang merah), maupun buah lokal (mangga, pisang, rambutan, pepaya, dan belimbing) (Ekawati, 2018: 2). Buah pisang kaya akan vitamin A, B6, C, kalium, magnesium, dan fosfor, serta buah pisang merupakan karbohidrat yang potensial. Akan tetapi, buah pisang merupakan produk yang mudah rusak, mudah menjadi kecoklatan, dan umur simpannya sangat terbatas (Gardjito, 2006: 55).

Berdasarkan karbohidrat yang cukup tinggi, buah pisang berpeluang diolah menjadi berbagai macam olahan makanan. Misalnya olahan makanan yang terbuat dari buah pisang adalah keripik pisang, bolu pisang, es krim pisang, puding pisang, dan es pisang ijo. Salah satu olahan makanan pisang yang kekinian adalah *Banana Cheese Cake*, *banana cheese cake* itu sendiri terbuat dari bahan yang mengandung kadar karbohidrat yang cukup tinggi.

*Banana cheese cake* merupakan olahan yang terbuat dari buah pisang, tepung maizena, keju parut, susu bubuk, santan kelapa, dan susu kental manis. Hal pertama dalam pembuatan *cheese cake* adalah masak santan, air, dan susu bubuk dengan menggunakan api sedang lalu aduk hingga merata. Kemudian masukkan susu kental manis lalu aduk hingga mendidih, setelah mendidih masukan keju parut lalu aduk hingga larut, terakhir masukan tepung maizena yang telah dicairkan dengan air lalu aduk hingga mengental dan meletup, kemudian angkat dan sisihkan.

Model pembelajaran adalah acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Berarti bahwa model atau metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar menjadi peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa. Oleh Karena itu, dalam memberikan pembelajaran keterampilan membuat *banana cheese cake* peneliti akan menggunakan metode demonstrasi. Moh Yamin (2013: 11) berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, dan aturan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

Pada hasil observasi yang dilakukan di Skh 01 Kota Serang, peserta didik yang dijadikan subjek penelitian sudah memiliki kemampuan dasar untuk membuat *banana cheese cake*, contohnya seperti menggunting dan mengenal buah pisang. Namun, peserta didik belum bisa membuat keterampilan *banana cheese cake*. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional *Banana Cheese Cake* Pada Anak dengan Hambatan Intelektual Ringan Kelas IX SMPKh di SKh 01 Kota Serang".

## METODE

Sugiyono (2013) berpendapat bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen menggunakan metode penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Demonstrasi. Metode pembelajaran tersebut diaplikasikan kepada anak dengan hambatan intelektual ringan kelas IX SMPKh yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membuat keterampilan *banana cheese cake*.

Penelitian dilakukan di SKh 01 Kota Serang dan di tempat tinggal subjek yang berlokasi di Ciracas, Kota Serang – Banten. Subjek dalam penelitian ini adalah anak dengan hambatan intelektual kelas IX SMPKh yang berinisial RA dan berjenis kelamin perempuan, bersekolah di SKh 01 Kota Serang – Banten.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2010) adalah langkah awal dilakukannya penelitian dengan bertujuan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes sebagai instrument pengumpulan data.

Observasi dilakukan dengan mengamati kemampuan awal yang dimiliki subjek dalam hal membuat keterampilan *banana cheese cake*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung kepada subjek yang dilakukan di SKh 01 Kota Serang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar yang berkaitan dengan subjek selama proses penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar instrumen yang disajikan dalam bentuk tabel kemudian diisi langsung oleh peneliti dengan menceklist () sesuai dengan kemampuan anak selama pelaksanaan penelitian.

Analisis dalam penelitian *single subject research* (SSR) menggunakan teknik staitistik deskriptif. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis dalam kondisi (panjang kondisi,

kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, rentang-rentang, perubahan level) dan analisis antar kondisi (jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, stabilitas dan efeknya, perubahan level data, dan data yang *overlap*).

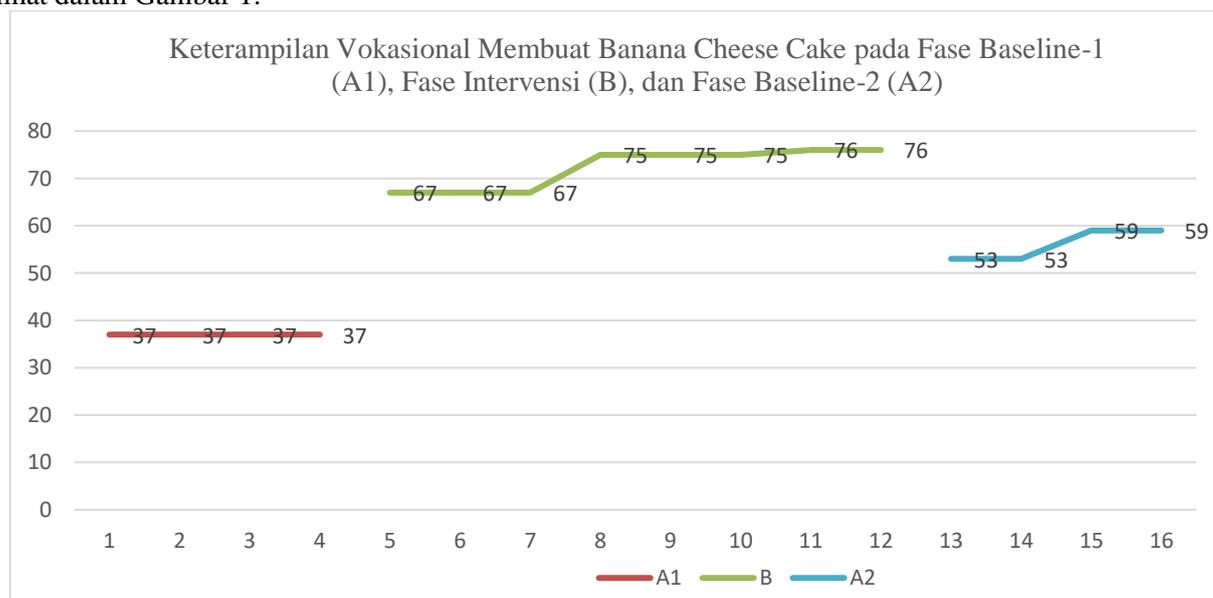
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membuat *banana cheese cake* untuk anak dengan hambatan intelektual ringan kelas IX SMPKh di SKh 01 Kota Serang, yang dilakukan selama 16 sesi yang terdiri dari 4 sesi pada fase *baseline 1* (A<sub>1</sub>), 8 sesi pada fase intervensi (B), dan 4 sesi pada fase *baseline 2* (A<sub>2</sub>). Dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Pengukuran Keterampilan Membuat *Banana Cheseese Cake*

Fase Baseline 1 (A1)	
Sesi	Nilai
1	37%
2	37%
3	37%
4	37%
Fase Intervensi (B)	
Sesi	Nilai
1	67%
2	67%
3	67%
4	75%
5	75%
6	75%
7	76%
8	76%
Fase Baseline 2 (A2)	
Sesi	Nilai
1	53%
2	53%
3	59%
4	59%

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengukuran target *behavior* Keterampilan *Banana Cheese Cake* dapat dilihat dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Hasil Pengukuran Keterampilan Membuat *Banana Cheese Cake* Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Fase *Baseline-1* (A<sub>1</sub>), Fase Intervensi dan Fase *Baseline-2* (A<sub>2</sub>)

Gambar 1 menjelaskan data perolehan hasil penelitian Keterampilan Membuat *Banana Cheese Cake* Menggunakan Metode Demonstrasi pada fase *baseline-1* ( $A_1$ ), fase intervensi (B) dan fase *baseline-2* ( $A_2$ ). Garis merah dalam grafik menjelaskan perolehan data fase *baseline-1* ( $A_1$ ), garis hijau dalam grafik menjelaskan perolehan data fase intervensi (B), dan garis biru menjelaskan perolehan data fase *baseline-2* ( $A_2$ ).

Adapun hasil analisis data Keterampilan Membuat *Banana Cheese Cake* Menggunakan Metode Demonstrasi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rangkuman Hasil Analisis data Keterampilan Membuat *Banana Cheese Cake* Menggunakan Metode Demonstrasi

Analisis Dalam Kondisi			
Kondisi	$A_1$	B	$A_2$
Panjang Kondisi	4	8	4
Kecenderungan Arah	—	/	/
Tingkat Stabilitas Rentang	(37 x 0,15) 5,5	(76 x 0,15) 11,4	(59 x 0,15) 8,8
Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil
Tingkat Perubahan	37,2 – 0 (=)	76 – 67 9 (+)	59 – 53 6 (+)
Jejak Data	—	/	/
Analisis Antar Kondisi			
Kondisi	B/ $A_1$	$A_2$ / B	
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	/	/	/
Kecenderungan Arah	(+)	(+)	(+)
Perubahan Level Data	(=) Stabil ke Stabil (67 – 37) + 30 (+)	(+) Stabil ke Stabil (53 – 67) -14 (-)	(+)
Persentase <i>Overlap</i>	0 : 8 x 100 0	0 : 4 x 100 0	

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemberian intervensi dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dikatakan berhasil. Setelah menghasilkan data yang stabil pada fase *baseline-1* ( $A_1$ ) dengan perolehan nilai sebesar 37% pada sesi pertama hingga sesi keempat. Kondisi merupakan kondisi alamiah peserta didik sebelum diberikan intervensi. Penelitian dilakukan di sekolah, namun tetap menerapkan protokol kesehatan.

Pada fase intervensi (B) persentase nilai yang didapat meningkat sebesar 67%, 67%, 67%, 75%, 75%, 75%, 76% dan 76%. Peningkatan presentasi nilai dikarenakan pemberian intervensi menerapkan metode demonstrasi. Sedangkan pada fase *baseline-2* ( $A_2$ ) persentase nilai yang didapat lebih kecil jika dibandingkan dengan fase intervensi (B) yaitu sebesar 53%, 53%, 59% dan 59%. Namun pada fase *baseline-2* ( $A_2$ ) persentase nilai yang didapat lebih besar jika dibandingkan dengan fase *baseline-1* ( $A_1$ ).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditunjukkan bahwa adanya peningkatan pada keterampilan membuat *banana cheese cake*. Dari analisis data yang telah diperoleh menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membuat *banana cheese cake* setelah diberikan intervensi, dibuktikan dengan nilai pada intervensi (B) dan *baseline-2* ( $A_2$ ) nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada *baseline-1* ( $A_1$ ). Pengaruh positif ini terlihat dari *mean* pada *baseline-1* ( $A_1$ ) diperoleh data dengan rata-rata 37%, data yang diperoleh pada fase ini diambil secara alamiah tanpa adanya intervensi kepada subjek RA terlebih dahulu. Pada fase intervensi (B) subjek RA mengalami peningkatan data dengan rata-rata 72,2%, pada fase ini subjek mengalami peningkatan dikarenakan adanya intervensi dengan menerapkan metode demonstrasi. Pada fase *baseline-2* ( $A_2$ ) subjek

memperoleh nilai dengan rata-rata 56% data yang diperoleh pada fase ini diperoleh setelah subjek diberikan intervensi dengan menerapkan metode demonstrasi.

Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa menerapkan metode demonstrasi mempunyai dampak positif untuk meningkatkan keterampilan membuat *banana cheese cake*, yang menunjukkan adanya perubahan data yang menaik dari *baseline-1* ( $A_1$ ) ke fase intervensi (B), dan data menaik dari *baseline-1* ( $A_1$ ) ke fase *baseline-2* ( $A_2$ ). Sehingga penelitian ini yaitu penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membuat *banana cheese cake* pada anak dengan hambatan intelektual ringan kelas IX SMPKh di SKh 01 Kota Serang.

Dalam proses pembuatan *banana cheese cake* membutuhkan waktu yang lama, sehingga kendala yang dapat ditemukan peserta didik menjadi cepat bosan dan kurang berkonsentrasi. Dalam proses pembuatan *banana cheese cake* harus dibimbing oleh guru atau pendidik, sehingga proses akan berjalan dengan lancar jika ada pembimbingan. Dengan hasil positif yang diperoleh dari penelitian tersebut, diharapkan keterampilan vokasional membuat *banana cheese cake* dapat diterapkan pada anak dengan hambatan intelektual ringan atau anak dengan hambatan lainnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan keterampilan membuat *banana cheese cake*. Pada fase *baseline-1* ( $A_1$ ) menunjukkan data yang stabil dengan perolehan nilai rata rata sebesar 37%, data yang diperoleh pada fase ini didapatkan secara alamiah sebelum subjek RA diberikan intervensi. Kemudian pada fase intervensi (B) mendapat perolehan nilai rata rata sebesar 72,2%, data pada fase intervensi (B) meningkat dibandingkan dengan fase *baseline-1* ( $A_1$ ), hal ini dipengaruhi adanya pemberian intervensi berupa metode demonstrasi kepada subjek RA. Data pada fase *baseline-2* ( $A_2$ ) mendapat perolehan nilai rata rata sebesar 56%, data yang diperoleh pada fase ini diambil setelah subjek mendapatkan intervensi dengan menerapkan metode demonstrasi.

Data pada penelitian ini memberikan intervensi dengan menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi diterapkan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membuat *banana cheese cake* anak dengan hambatan intelektual ringan kelas IX SMPKh dengan subjek RA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membuat *banana cheese cake* anak dengan hambatan intelektual ringan di kelas IX SMPKh yang ditunjukkan dalam grafik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmaja, J. R. (2017). *Pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cahyono, B. (2016). *Sukses budi daya pisang di pekarangan dan perkebunan*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Ekawati, I G A. (2018). *Teknologi pengolahan umbi-umbian. Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Udayana Kota Denpasar: Bali.
- Gardjito, M. (2006). *Pisang sumber karbohidrat yang aman dan berkualitas*. Yogyakarta: Pusat Kajian Makanan Tradisional Universitas Gajah Mada.
- Hartono. (2011). *Metodologi penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishin.
- Hendra. (2017). *Keterampilan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus peralatan dan perbaikan alat elektronika*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyati, L., & Astati, A. (2010). *Pendidikan anak tunagrahita*. Bandung: Catur Karya Mandiri.
- Nabuko, C., & Achmadi, A. (2009). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Smith, D. (2009). *Inklusi: Sekolah ramah untuk semua, Terjemahan Enrica Denis*. Bandung: Nuansa.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, & Asra. (2011). *Metode pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan metode dalam model pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.